

**POLA KOMUNIKASI IBU TUNGGAL DALAM MEMBANGUN
KEDEKATAN EMOSIONAL DENGAN ANAK PASCAPERCERAIAN
(STUDI FENOMENOLOGI PADA KELUARGA DI JAKARTA)**

NOVITA MELIEYANA

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya perceraian di Jakarta berdampak pada semakin banyaknya ibu yang menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama anak. Kondisi ini menimbulkan tantangan emosional, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi kualitas komunikasi antara ibu dan anak pascaperceraian. Kedekatan emosional menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas psikologis anak, namun sering terhambat oleh keterbatasan waktu, beban kerja, dan tekanan mental yang dialami ibu tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pola komunikasi ibu tunggal dibangun dan dijalankan untuk menjaga kedekatan emosional dengan anak, khususnya dalam konteks kehidupan urban Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif ibu tunggal secara mendalam. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap sejumlah ibu tunggal di Jakarta yang membesarkan anak pascaperceraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tunggal menerapkan berbagai pola komunikasi seperti komunikasi empatik dan efektif, keterbukaan emosional, komunikasi nonverbal, komunikasi dua arah, serta keterlibatan dalam aktivitas bersama. Pola-pola ini menciptakan rasa aman, kepercayaan, dan kedekatan emosional yang membantu anak beradaptasi dengan perubahan keluarga. Temuan juga memperlihatkan bahwa meskipun menghadapi beban ganda, komunikasi tetap menjadi strategi utama ibu tunggal dalam menjaga kehangatan hubungan serta stabilitas emosional di rumah.

Kata Kunci: Ibu Tunggal, Kedekatan Emosional, Keluarga, Pascaperceraian, Pola Komunikasi.

**COMMUNICATION PATTERNS OF SINGLE MOTHERS IN BUILDING
EMOTIONAL CLOSENESS WITH THEIR CHILDREN AFTER DIVORCE
(A PHENOMENOLOGICAL STUDY OF FAMILIES IN JAKARTA)**

NOVITA MELIEYANA

ABSTRACT

The rising number of divorce cases in Jakarta has resulted in more mothers taking on dual roles as both breadwinners and primary caregivers. This condition creates emotional, social, and economic challenges that affect the quality of communication between single mothers and their children after divorce. Emotional closeness becomes a crucial aspect in maintaining children's psychological stability, yet it is often hindered by limited time, work demands, and the mental burden experienced by single mothers. This study aims to understand how communication patterns are formed and practiced by single mothers to maintain emotional closeness with their children, particularly within the context of urban life in Jakarta. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach to explore the subjective experiences of single mothers in depth. Data were collected through in-depth interviews and documentation with several single mothers in Jakarta raising children after divorce. The findings indicate that single mothers apply various communication patterns, including empathetic and effective communication, emotional openness, nonverbal communication, two-way interaction, and involvement in shared activities. These patterns create a sense of safety, trust, and emotional closeness that support children in adapting to changes in family structure. The study also reveals that despite the dual burdens they face, communication remains the primary strategy used by single mothers to maintain warmth in relationships and emotional stability at home.

Keywords: *Communication Patterns, Emotional Closeness, Family, Post-Divorce, Single Mothers.*